

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Dalam penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga memungkinkan adanya data berupa informasi kualitatif.

Metode kualitatif merupakan metode yang jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik dalam pengukuran (Sujarweni 2015) Dalam konteks ini, peneliti menganalisis data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Djarwanto (2013) populasi merupakan jumlah dari keseluruhan objek atau individu yang karakteristiknya hendak diduga.

Populasi umum yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel Penelitian yang diambil dari populasi adalah laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang telah diaudit pada tahun 2015-2018 ada 10 perusahaan. Hal ini merupakan teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* Sugiono (2010:68) menyatakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil dari populasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode tahun 2015-2018.
2. perusahaan farmasi yang memiliki laporan keuangan yang telah di audit dan yang telah dipublikasikan secara lengkap dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.
3. laporan keuangan yang disajikan dilaporkan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah.
4. perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebagai sampel dalam penelitian ini mencantumkan pajak tangguhan perusahaan tahun 2015-2018 dan perusahaan mencantumkan laba kena pajak pada laporan keuangannya.

Berdasarkan sampel diatas maka penelitian ini mengambil sampel perusahaan Farmasi sebanyak 10 Perusahaan dan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel terdapat 7 perusahaan. Dalam analisis ini perusahaan yang diambil adalah perusahaan Farmasi periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 maka data tersebut sejumlah 7 perusahaan. Perusahaan yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut:

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	PT. Darya Varya Laboratorium Tbk
2.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero)Tbk
4.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5.	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
6	PYFA	PT. Pyrdam Farma
7	TSPC	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk

Sumber : Pusat Referensi pasar modal Bursa Efek Indonesia

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 yang digunakan berupa data laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam hal ini peneliti mengakses data dengan situs dari www.idx.co.id

Pengumpulan data sekunder menggunakan teknik observasi terstruktur yaitu teknik observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut (Sujarweni, 2015) yaitu pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dengan cara mempelajari, mengumpulkan catatan, dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

a. Teknik Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana prosedur pengambilan data dilakukan secara teknik dokumentasi dengan mengunduh data yang dipublikasikan oleh beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan situs *Website* yang dapat diakses dengan www.idx.co.id

b. Penelitian Kepustakaan

Data-data dan bahan materi dalam penelitian ini yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, yang diperoleh dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta memahami dengan bantuan buku-buku dan jurnal nasional dan jurnal internasional dan dari beberapa situs sebagai pendukung.

3.4 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (*variable Dependent*) dan variabel bebas (*variable Independent*). Variabel terikat (*Dependent*) dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Sedangkan variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan *Tax to book ratio*.

3.4.1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel Terikat (*dependent*) dalam hal ini merupakan variabel yang terikat yang merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Didalam penelitian ini Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan adalah kinerja perusahaan.

Variabel terikat (*dependent*) - kinerja perusahaan

a. Defenisi Konseptual

Pengertian kinerja menurut (Mulyadi, 2017, P. 363) dalam (Casanova dan nindito, 2014:83) adalah keberhasilan personal dalam mewujudkan sasaran strategi dalam empat perspektif : keuangan, *customer*, proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat terlihat kinerja

perusahaan merupakan hasil keputusan - keputusan manajemen dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

b. Definisi Operasional

Kinerja Perusahaan menurut Aprilina (2015) kinerja perusahaan dapat menggunakan alat ukur *Return On Aset* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

Indikator

1. *Net income*
2. *Total asset*

3.4.2. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel bebas yang dimana merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable devendent* (variabel terikat). Variabel bebas (*independent*) yang terikat dalam penelitian ini adalah Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan *Tax To Book Ratio*.

Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel Aset Pajak Tangguhan (*Differed Tax Asset*)

a. Defenisi konseptual

Aset pajak tangguhan adalah *asset* yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak (Waluyo, 2008:217) dalam (Fitriany, 2016)

b. Definisi Operasional

Menurut Fitriany (2016) aset pajak tangguhan dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Deferred Tax} = \text{DTEit} / \text{ATAi}$$

c. Indikator

DTEit = *Deferred Tax Expense* pada perusahaan i tahun t

ATAi = *Average Total Assets* yang diperoleh dari Total Assets perusahaan i tahun t ditambah dengan Total Assets perusahaan i tahun t-1 kemudian dibagi dua.

Variabel *Tax To Book Ratio*

a. Definisi konseptual

Menurut Hadimukti (2012) dalam harmana dan suardana (2014:472) *Tax To Book Ratio* adalah perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) terhadap laba akuntansi (*Book Income*)

b. Definisi Operasional

Tax To Book Ratio dapat dilihat dengan menghitung rasio laba fiskal terhadap laba sebelum pajak (Harmana Dan Suhardana, 2014:474) perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Tax To Book Ratio} = \frac{\text{TIit}}{\text{PTBIit}}$$

Keterangan

PTBIit = laba akuntansi atau laba sebelum pajak pada perusahaan I tahun t

TIit = laba fiskal laba kena pajak pada perusahaan I tahun t.

c. Indikator

1. Laba akuntansi
2. Laba fiskal

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis ini menggunakan data analisis regresi data panel, data panel merupakan data yang diperoleh dari data *cross section* yang dapat diobservasi berulang pada objek yang sama dengan waktu yang berbeda (*time series*) menurut Juanda dan Junaidi (2012). Sementara *cross section* merupakan data hasil dari observasi entitas yang berbeda seperti orang, dalam hal ini perusahaan atau bangsa yang dimana variabel tersebut dapat diukur pada satu titik yang sama (Ghozali, 2013). Sedangkan *time series* merupakan data yang berdasarkan urutan waktu. Peneliti menggunakan analisis regresi data panel dalam metode ini memiliki hal khusus dari segi jenis dan tujuan analisisnya yang sesuai dengan data yang akan digunakan oleh peneliti lebih dari satu entitas dan memiliki periode pengamatan selama lima tahun yaitu periode 2015-2018 dengan menggunakan pengelolaan data yang akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi program *Econometric views (Eviews)* versi 10.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan suatu data yang akan dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016). Sugiyono menyebutkan yang termasuk ke dalam statistik deskriptif merupakan penyajian data grafik dan tabel, perhitungan desimal, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata *standard deviasi*, perhitungan persentase dan diagram lingkaran *pictogram*.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Data panel dalam hal ini juga dapat diartikan sebagai data gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Penelitian ini menggunakan data panel dikarenakan disesuaikan dari data yang akan diambil sebagai bahan data untuk mengamati data dalam tempo waktu tertentu dengan

data silang. Keuntungan dalam menggunakan data panel ini adalah sebagai berikut:

1. *cross section* dan *time series* yang digunakan dalam penelitian ini, data panel menyediakan data yang lebih informatif, dan variabilitasnya lebih besar serta kolinieritasnya rendah. Maka dalam hal ini akan dihasilkan *degress of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar dan juga lebih efisien, maka mampu meningkatkan presisi dari estimasi yang dilakukan.
2. data panel dalam hal ini dapat menimbulkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu yang disebabkan oleh unit observasi yang banyak.
3. dalam penelitian ini data panel yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu pada waktu tertentu dibanding pada waktu kondisi pada waktu yang lain.
4. data panel yang digunakan untuk memungkinkan membangun dan menguji model yang bersifat lebih rumit dibandingkan data *cross section* murni atau data *time series* murni
5. Data panel dalam hal ini dapat mengidentifikasi dan juga mengukur efek yang tidak dapat diperoleh dari data *cross section* murni atau data *time series* murni.
6. Dalam penelitian ini data panel yang digunakan juga mampu mengakomodasi individu yang tidak diobservasi namun dapat mempengaruhi hasil dari *individual heterogeneity*. Oleh sebab itu tidak dapat dilakukan oleh *time series* maupun *cross section* karena dapat menimbulkan hasil yang akan diperoleh melalui keduanya baik *time series* maupun *cross section* ini.

Dalam hal ini regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan

Y = Kinerja Perusahaan (ROA)

a = konstanta

X₁ = Aset Pajak Tangguhan

X₂ = *Tax To Book Ratio*

- β = Koefisien Regresi Variabel Bebas (independent)
e = Tingkat Kesalahan (*Error*)

3.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Teknik regresi data panel dalam hal ini dapat digunakan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahan. Pendekatan tersebut adalah: pendekatan *Common Effect Model (CEM)* atau *pooled least square*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

3.5.3.1 *Common Effect Model (CEM)*

Dalam metode ini merupakan proses menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang kemudian dapat diregresikan dalam metode *Ordinary least squared (OLS)*. Namun metode ini dapat diartikan tidak realistis karena dalam hal ini penggunaannya sering diperoleh nilai *intercept* yang sama. Dengan demikian tidak dapat efisien. Untuk dapat digunakan dalam setiap model estimasi, oleh karena itu dibuatlah sebuah model panel data guna memudahkan dilakukannya interpretasi.

3.5.3.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Dalam metode ini mengestimasi data panel yang dimana variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan dengan waktu dan antar individu. Dalam hal ini menggunakan aplikasi program *eviews 10* yang mana dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM, namun untuk lebih tepatnya penulis menguji dengan uji *likelihood ratio* yang mana uji ini merupakan yang menunjukkan nilai *probability chi square* 0,0000 signifikan yang dapat diartikan oleh penguji dengan model FEM yang paling baik.

Metode ini juga dapat mengasumsikan bahwa adanya terdapat perbedaan antar individu variabel dan perbedaan tersebut dapat dilihat dengan perbedaan *intercept*. dan keunggulan dalam metode ini dapat membedakan efek individu dan efek waktu yang tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas (*independent*).

3.5.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Dalam menggunakan metode ini efek spesifik individu variabel yang merupakan bagian dari *error-team*. Model ini juga merupakan model yang berasumsi bahwa *error-team* akan selalu ada dan memungkinkan berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Metode ini lebih baik apabila digunakan dengan data panel apabila jumlah individu lebih banyak dari pada jumlah kurun waktu yang ada, dalam hal ini yang disebabkan oleh korelasi antara variabel gangguan dan individu dalam periode berbeda, maka metode *Ordinary least squared* tidak dapat digunakan lebih tepat metode *Generalized least square*.

3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam hal ini peneliti dengan menggunakan aplikasi program *Eviews* yang terdapat beberapa pengujian yang akan membantu peneliti untuk menentukan metode yang paling efisien dari ketiga metode persamaan diatas menguji uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Dalam menguji persamaan regresi tersebut akan diestimasi dan dapat digunakan dengan pengujian sebagai berikut :

3.5.4.1 Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian dengan memilih pendekatan yang terbaik antara model pendekatan *Common Effect model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dimana yang paling tepat akan digunakan untuk mengestimasi data panel. Yang mana dalam hal ini kriteiria pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

1. Jika nilai $p \text{ value} \geq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat yaitu menggunakan *Common Effect Model (CEM)*
2. Jika nilai $value \leq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat yaitu menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*

Keterangan Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

3.5.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk memilih data model yang terbaik dari antara model data pendekatan *Fixed Effect Model*, Maka dalam hal ini dapat digunakan uji Hausman dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai $p \text{ value} \geq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0.05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat yaitu dengan menggunakan *Random Effect Model (REM)*.
2. Jika nilai $P \text{ value} \leq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0.05) maka H_1 ditolak sehingga model yang paling tepat yaitu menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Keterangan Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange multiplier* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah *Random Effect Model (REM)* merupakan model lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model (CEM)* yang paling tepat digunakan. Uji signifikan *Random Effect Model (REM)* ini yang merupakan hasil yang dikembangkan oleh Breusch pagan. Metode yang digunakan oleh Breusch yaitu untuk menguji signifikan *Random Effect Model (REM)* yang berdasarkan nilai residu dari metode *Ordinary Least Squared*. Yang mana dalam hal ini kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

1. Jika nilai *Lagrange multiplier* statistik lebih besar dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan $p \text{ value}$ signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat yaitu menggunakan *Random Effect Model (REM)*.
2. Jika nilai *Lagrange Multiplier* statistik lebih kecil dari nilai statistik *Chi-square* sebagai nilai kritis dan $p \text{ value}$ signifikan > 0.05 , maka H_1 diterima sehingga model yang paling tepat yaitu menggunakan *Common Effect Model (CEM)*.

Keterangan Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Random Effect Model (REM)*

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji asumsi yang dapat digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary least squared* yang meliputi uji Autokorelasi, Heteroskedastisitas, linearitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Meskipun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan dengan *Ordinary Least Squared*.

- a. uji Autokorelasi merupakan yang akan terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* atau tidak berarti apa-apa.
- b. uji Heteroskedastisitas yang merupakan uji yang sering terjadi pada data *cross section*, dimana dalam hal ini data panel dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan dengan *time series*.
- c. uji linearitas merupakan uji yang tidak dilakukan pada model regresi linier karena sudah diasumsikan bahwa model ini bersifat linier, walaupun harus dilakukan hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.
- d. uji Multikolinieritas perlu untuk dilakukan pada saat regresi linier dikarenakan menggunakan lebih dari satu variabel bebas (*independent*) didalamnya. Jika variabel yang digunakan hanya satu maka tidak mungkin terjadi pada saat multikolinieritas
- e. uji Normalitas adalah pada dasarnya tidak merupakan syarat pada *best linear unbiased estimator* dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat tersebut sebagai suatu hal yang wajib yang harus dilakukan. Oleh (Basuki dan Pratowo, 2016)

Sementara menurut Gujararti (2012) yang merupakan kelebihan dan menggunakan data panel data yang digunakan menjadi lebih informatif, variabilitasnya lebih besar dan kolinieritas yang rendah. Dengan demikian akan menghasilkan *degrees of freedom* yang lebih besar dan juga lebih efisien. Dalam hal ini panel data dapat juga mendeteksi, mengukur dampak dengan lebih baik dan

dimana hal tersebut tidak bias dilakukan dengan metode *Cross Section* Atau *Times Series*.

Maka panel data yang memungkinkan dipejari lebih kompleks mengenai perilaku yang terdapat dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik, maka dengan keunggulan regresi data panel maka implikasinya tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel. Persamaan yang dilakukan memenuhi uji asumsi klasik yaitu persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square*.

Berdasarkan pengertian diatas dan penjelasannya dapat disimpulkan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode *Ordinary Least Squared* dipakai hanya Heteroskedastisitas dan multikolinieritas yang diperlukan.

3.5.5.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ada terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam hal ini model regresi yang baik merupakan yang terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pengujian ini merupakan yang dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot, Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik dengan pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Analisis ini dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Maka dari itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin kekuatan hasil.

Maka dalam pengamatan ini uji heteroskedastisitas yang digunakan merupakan uji Breusch-Pagan Godfrey. Kriteria untuk pengujian ini dengan $\alpha = 5\%$.

1. Jika nilai $\text{Sig} \leq 0.05$, yang berarti terdapat Heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $\text{Sig} \geq 0.05$, yang berarti tidak terdapat Heteroskedastisitas.

3.5.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini merupakan uji yang bertujuan apakah ada terdapat korelasi dalam variabel bebas (*independent*). Dalam uji ini hasil yang baik yaitu apabila tidak terdapat korelasi dalam variabel bebas (*independent*). Multikolinieritas timbul karena variabel bebas (*independent*) memiliki korelasi yang tinggi dan membuat kita sulit untuk memisahkan efek dalam variabel bebas (*independent*) tersebut dengan variabel terikat (*dependent*) dari variabel lainnya. Dalam hal ini terjadi dikarenakan oleh adanya perubahan suatu variabel yang menyebabkan perubahan variabel pasangannya yang korelasi yang tinggi. Ada beberapa indikator dalam mendeteksi adanya Multikolinieritas oleh Gujarati (2016) sebagai berikut:

- a. nilai F-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas (*Independent*) tidak signifikan.
- b. nilai R^2 yang terlalu tinggi lebih dari 0.90 tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.

Maka untuk menguji masalah multikolinieritas dapat dilihat matriks korelasi dalam variabel bebas (*independent*), jika terjadi koefisien korelasi yang lebih dari 0.90 maka terdapat Multikolinieritas.

3.5.6 Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji Hipotesis ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap model penelitian. Analisis *goodness of fit* model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. (Ghozali 2016) Pengukuran *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai t. dalam perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.5.6.1 Uji Signifikansi Determinasi (uji R²)

Uji statistik R² ini merupakan uji yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel *dependent*. Akan tetapi R² ini juga memiliki kekurangan atau kelemahan yang mendasar yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel *independent* yang dimasukkan ke dalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²* yang berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* yang kecil berarti memiliki kemampuan terbatas pada variabel bebas *independent* (X) untuk menjelaskan variabel terikat *dependent* (Y). Maka jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka kemampuan model tersebut semakin baik dalam menjelaskan variabel terikat *dependent* (Y)

3.5.6.2 Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji statistik F merupakan uji yang pada dasarnya menunjukkan apakah semua Variabel bebas (*independent*) dalam uji ini yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) bagi variabel terikat (*dependent*) menurut (Ghozali 2016). Uji signifikan F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0.05. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, ini berarti variabel *independent* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
2. jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H₁ ditolak dan H₀ diterima, ini berarti variabel *independent* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

3.5.6.3 Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji statistik t merupakan uji yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi dalam variabel *dependent*. Dengan tingkat signifikan 0.05 (5%) maka dalam hal ini kriteria pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2016).

1. jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti variabel *independent* secara Individual tidak berpengaruh terhadap *variable dependent*.
2. jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, ini berarti variabel *independent* secara individual berpengaruh terhadap *variable dependent*

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KD : Koefesien Determinasi

R^2 : Koefesien Korelasi